

**PELATIHAN GURU SD DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN BERMAKNA
BERBASIS DEEP LEARNING PADA PADA KURIKULUM MERDEKA GURU
UPT PSF SDN SUMANNA MAKASSAR**

Muh Aidil Sudarmono R^{*1}, Abdul Wahab², Dzata Bahjah³, Mulyasti Andasari⁴,
Syarfina Arfani Guslob⁵

^{1,2,4,5}PGMI FAI Universitas Muslim Indonesia

³FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : 1muhaidil.sudarmono@umi.ac.id, 2abdulwahab79@umi.ac.id,

3dzatabahjah@med.unismuh.ac.id, 4106220024@umi.ac.id,

510620220015@umi.ac.id

ABSTRACT

This community service activity is entitled “Training for Elementary School Teachers in Designing Meaningful Learning Based on Deep Learning in the Merdeka Curriculum at SPF SDN Sumanna Makassar.” The purpose of this program is to enable elementary school teachers to design meaningful learning based on deep learning in the context of the Merdeka Curriculum. The specific objectives of this activity are: (1) to develop a deep understanding among teachers about the concept of deep learning within the Merdeka Curriculum, (2) to enable teachers to design meaningful learning experiences that foster students’ critical, creative, collaborative, and communicative thinking skills, and (3) to produce examples of teaching materials or learning modules that implement the principles of deep learning. The implementation method of this activity consists of two main parts: (1) delivering materials related to the concept of deep learning in the Merdeka Curriculum and meaningful learning design, and (2) providing mentoring and practical sessions to assist teachers in designing teaching materials and learning activities based on deep learning. The community service was carried out through four main stages: planning, implementation, evaluation, and reflection.

Keywords: Elementary School Teacher Training, Meaningful Learning, Deep Learning, Merdeka Curriculum, Learning Design.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini berjudul: “Pelatihan Guru SD dalam Mendesain Pembelajaran Bermakna Berbasis Deep Learning pada Kurikulum Merdeka SPF SDN Sumanna Makassar.” Tujuan pengabdian ini dilakukan agar para guru SD mampu mendesain pembelajaran bermakna berbasis deep learning pada Kurikulum Merdeka. Target khusus yang ingin dicapai dalam pengabdian ini yaitu: (1) Terbentuknya pemahaman mendalam guru SD tentang konsep deep learning dalam konteks Kurikulum Merdeka, (2) Guru mampu merancang pembelajaran bermakna berbasis deep learning yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik, dan (3) Tersusunnya

contoh perangkat ajar atau modul pembelajaran yang mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu: (1) Penyajian materi terkait konsep deep learning dalam Kurikulum Merdeka dan desain pembelajaran bermakna, serta (2) Pendampingan dan praktik dalam merancang perangkat ajar dan aktivitas pembelajaran berbasis deep learning. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

Kata Kunci: Pelatihan Guru SD, Pembelajaran Bermakna, Deep Learning, Kurikulum Merdeka, Desain Pembelajaran.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

UPT SPF SDN Sumanna Makassar berlokasi sekitar ± 12 km dari pusat Kota Makassar, dengan kondisi akses jalan yang baik dan cukup mudah dijangkau. Meskipun berada dalam wilayah perkotaan, sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Secara umum, UPT SPF SDN Sumanna memiliki sumber daya manusia yang cukup, namun masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme,

khususnya dalam hal desain pembelajaran bermakna berbasis deep learning, masih sangat minim. Akibatnya, pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kritis, reflektif, dan kontekstual masih belum optimal.

Minimnya pelatihan dan pendampingan dalam perancangan pembelajaran bermakna juga menyebabkan guru belum terbiasa merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kontekstual dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi abad 21. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tugas latihan berulang, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mendalam. Melihat kondisi tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan desain pembelajaran bermakna

berbasis deep learning menjadi sangat penting dan relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali para guru di UPT SPF SDN Sumanna Makassar dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang aktif, reflektif, dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Media pembelajaran dan strategi instruksional yang tepat berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui pengintegrasian prinsip-prinsip deep learning ke dalam desain pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang inspiratif, kolaboratif, dan bermakna. Hal ini dikarenakan desain pembelajaran bermakna berbasis deep learning menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dirancang secara sadar untuk mendorong pemahaman mendalam (deep understanding), refleksi kritis, serta penerapan pengetahuan secara kontekstual dan bermakna dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, para guru bersama kepala sekolah menyambut baik inisiatif pelaksanaan pelatihan ini dan berharap kegiatan ini dapat

memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Deskripsi analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu UPT SPF SDN Sumanna Kota Makassar dalam implementasi pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Permasalahan tersebut mengacu kepada butir analisis situasi yang mencakup masyarakat umum, antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dirasakan kurang menarik dan kurang bermakna bagi peserta didik, karena kegiatan belajar masih didominasi oleh pendekatan konvensional seperti latihan-latihan berulang dan ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik sangat jarang mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menantang, eksploratif, dan kontekstual yang dapat memotivasi semangat belajar.
2. Pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran bermakna berbasis deep learning masih sangat

terbatas. Hal ini diperparah dengan belum tersedianya media dan sumber belajar yang mendukung, termasuk perangkat pembelajaran dan alat peraga kontekstual yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengalaman belajar siswa secara lebih aktif dan mendalam.

Oleh Karena Itu, tim Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) Universitas Muslim Indonesia sepakat dengan Kepala Sekolah UPT SPF SDN Sumanna Kota Makassar sebagai mitra kerjasama melakukan Pelatihan Guru Sd Dalam Mendesain Pembelajaran Bermakna Berbasis Deep Learning Pada Kurikulum Merdeka untuk mengatasi permasalahan tersebut.

B. Metode

Metode merupakan cara strategis yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam suatu kegiatan. Pemilihan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian target. Metode tersebut harus mempertimbangkan karakteristik peserta, materi yang disampaikan,

dan konteks pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini mengusung judul "Pelatihan Guru SD dalam Mendesain Pembelajaran Bermakna Berbasis Deep Learning pada Kurikulum Merdeka di UPT SPF SDN Sumanna Makassar". Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua bagian utama:

1. Penyajian Materi terkait konsep deep learning dalam Kurikulum Merdeka dan desain pembelajaran bermakna.
2. Pendampingan dan Praktik dalam merancang perangkat ajar dan aktivitas pembelajaran berbasis deep learning.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana seluruh peserta dilibatkan secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan mengikuti empat tahapan utama, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk memastikan kesiapan dan keterlibatan semua pihak yang terlibat. Aktivitas yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan koordinasi awal dengan LPKM UMI dan pihak sekolah mitra, yaitu

UPT SPF SDN Sumanna
Makassar.

- b. Melakukan sosialisasi kegiatan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru-guru SDN Sumanna untuk menyampaikan tujuan, manfaat, serta teknis pelaksanaan pelatihan

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Penyampaian materi mengenai filosofi dan praktik pembelajaran bermakna, pendekatan deep learning, serta kaitannya dengan Kurikulum Merdeka.
- b. Simulasi dan demonstrasi merancang pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.
- c. Pendampingan intensif kepada guru dalam menyusun perangkat ajar (modul ajar, lembar aktivitas peserta didik, dll) yang berorientasi pada pembelajaran mendalam.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana terhadap ketercapaian hasil pelatihan. Bentuk evaluasi antara lain:

- a. Penilaian terhadap perangkat ajar yang disusun oleh guru mitra.
- b. Observasi selama sesi praktik dan diskusi.
- c. Identifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis deep learning.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan bersama dengan para peserta pada akhir kegiatan. Tujuannya adalah:

- a. Menggali kesan dan umpan balik dari guru terhadap pelaksanaan pelatihan.
- b. Mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut.
- c. Menyusun rencana tindak lanjut untuk mendukung keberlanjutan implementasi pembelajaran bermakna dalam kegiatan belajar mengajar di UPT SPF SDN Sumanna Makassar.

C.Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UPT SPF SDN Sumanna Makassar berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari para guru. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang guru dari berbagai tingkat kelas. Seluruh peserta menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti sesi materi, diskusi, dan praktik penyusunan perangkat ajar.

Pada tahap penyajian materi, peserta mendapatkan pemahaman konseptual tentang prinsip-prinsip *deep learning*, pembelajaran bermakna, serta penerapannya dalam Kurikulum Merdeka. Para guru mulai memahami perbedaan antara pembelajaran dangkal (*surface learning*) dan pembelajaran mendalam (*deep learning*), serta pentingnya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual pada peserta didik.

Pada tahap pendampingan dan praktik, setiap guru dibimbing untuk merancang *modul ajar* berbasis *deep learning* yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa. Dalam proses ini, guru berlatih menyusun tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, memilih model dan

strategi pembelajaran yang relevan, serta mengembangkan aktivitas belajar yang mendorong eksplorasi dan kolaborasi.

Sebagian besar guru berhasil menghasilkan draft perangkat ajar yang inovatif, misalnya dengan mengintegrasikan proyek berbasis lingkungan, eksplorasi budaya lokal, dan kegiatan reflektif siswa.

Dari hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran bermakna. Sebelum pelatihan, hanya 20% guru yang mampu menyusun perangkat ajar kontekstual dan berbasis *deep learning*; setelah pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 80%. Selain itu, berdasarkan refleksi bersama, guru merasa lebih percaya diri untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan berpusat pada peserta didik.

Pembahasan

Pelatihan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman guru terhadap *deep learning* dapat mendorong perubahan paradigma pembelajaran di sekolah dasar. Dengan memahami bahwa pembelajaran mendalam menekankan pada proses berpikir

tingkat tinggi, para guru mulai beralih dari pendekatan konvensional ke arah yang lebih konstruktif dan reflektif.

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya pendampingan berkelanjutan. Guru membutuhkan dukungan pasca-pelatihan untuk memastikan bahwa perangkat ajar yang telah dirancang dapat diimplementasikan secara efektif di kelas. Selain itu, keterbatasan sarana teknologi menjadi salah satu tantangan yang perlu ditindaklanjuti, terutama dalam penggunaan media digital untuk mendukung *deep learning*.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru serta relevansi pembelajaran dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan kebermaknaan belajar.

E. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Pelatihan Guru SD dalam Mendesain Pembelajaran Bermakna Berbasis Deep Learning pada Kurikulum Merdeka di UPT SPF SDN Sumanna Makassar*" telah memberikan dampak

positif terhadap peningkatan kompetensi guru sekolah dasar. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep *deep learning* dan penerapannya dalam pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka.
2. Guru mampu merancang perangkat ajar yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta reflektif pada peserta didik.
3. Adanya perubahan paradigma guru dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan makna belajar.
4. Partisipasi aktif dan antusiasme peserta menunjukkan bahwa pelatihan berbasis pendampingan langsung dan praktik reflektif sangat efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Nurhasanah dkk. 2022. Fasilitas Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka. Vol. 3. No. 3. Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Ahmad Turmuzi. 2025. Pendekatan Deep Learning Untuk Menciptakan Pengalaman Belajar Yang Bermakna. Vol 6. No.7. Journal Scientific Of Mandalika (JSM).
- Artadhewi Adhi Wijaya. 2025. Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung Randablutung Blora. Vol 5. No. 1. Indonesian Research Journal On Education.
- Lukmanulhakim. 2025. Mengenal Deep Learning: Konsep Dasar Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan. Vol. 6. No. 2. Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat.
- Patmaniar dkk. 2025. Deep Learning Dalam Pembelajaran Matematika. Vol 5. No. 1. Journal Abdimas Langkanae.
- Rahmat Setiawan. 2022. Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. Vol. 2 No. 2. Jurnal Gramaswara.
- Rico Elhando Badri. 2021. Project Based Learning, Model Pembelajaran Bermakna Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Pembuatan Website E-Commerce Untuk UMKM. Vol. 7 No. 2. Jurnal Bisnis Darmajaya.

Yahya Heryadi & Teguh Wahyono. 2021. Dasar-Dasar Deep Learning Dan Implementasinya. Yogyakarta Gava Media.